

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Mangga (*Mangifera indica L.*) merupakan salah satu tanaman buah yang mempunyai potensi untuk dikembangkan baik dalam negeri maupun luar negeri. Pengembangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang terus meningkat baik bentuk buah ataupun olahan. Jumlah produksi mangga saat ini juga tergolong rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya ketersediaan bibit yang bermutu dan berkualitas, pemeliharaan yang kurang intensif, dan pengelolaan budidaya yang belum baik disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan pada tempat tumbuhnya.

Pengembangan dan perbaikan kualitas tanaman mangga dapat dilakukan dengan menyediakan bibit mangga yang bermutu dalam jumlah banyak, waktu yang singkat, dan harga terjangkau. Perbanyakan tanaman secara vegetatif merupakan alternatif untuk mendapatkan bibit yang berkualitas, salah satunya dengan menggunakan metode sambung pucuk (*grafting*). Sambung pucuk adalah penggabungan dua bagian tanaman, yaitu batang bawah dan batang atas (*entres*) menjadi suatu tanaman utuh yang tumbuh terus dan berkembang dengan baik. Batang atas (*entres*) menggunakan varietas mangga manalagi yang berasal dari pohon induk dan batang bawah menggunakan varietas mangga madu yang mempunyai sistem perakaran kuat dan kompatibel dengan berbagai varietas *entres*.

Sambung pucuk (*grafting*) merupakan metode perbanyakan vegetatif yang banyak dilakukan oleh penangkar benih tanaman buah dan cukup populer, karena memiliki kelebihan seperti cara yang mudah dan tingkat keberhasilan yang cukup tinggi. Ketersediaan batang atas (*entres*) tanaman mangga dalam melakukan sambung pucuk masih menjadi kendala, karena sebagian besar penangkar benih belum memiliki pohon induk di daerahnya, sehingga perlu dilakukan pengiriman *entres* ke lokasi penyambungan yang jaraknya cukup jauh dan terkadang memerlukan waktu yang lama. Selain itu, jumlah batang bawah (*rootstock*) yang akan disambung cukup banyak sehingga penyambungan tidak dapat diselesaikan dalam waktu satu hari dan sisa batang atas (*entres*) harus disimpan untuk dilakukan

penyambungan di hari berikutnya. Kondisi tersebut menyebabkan kesegaran entres menurun karena terjadi proses transpirasi selama penyimpanan dan menyebabkan menurunnya tingkat keberhasilan penyambungan.

Penyimpanan entres sebaiknya dilakukan tidak lebih dari 6 hari, karena penyimpanan lebih dari 6 hari sejak pemotongan entres dapat menurunkan kadar air dan nutrisi yang terkandung dalam entres sehingga dapat menurunkan daya tumbuh ketika dilakukan penyambungan (Larekeng dan Samudin, 2017). Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kesegaran batang atas (entres) saat penyimpanan adalah dengan pengemasan yang ditambahkan beberapa macam pembungkus agar kesegaran entres masih dapat dipertahankan untuk keberhasilan penyambungan dengan batang bawah (rootstock). Pembungkusan yang sering digunakan untuk penyimpanan entres adalah pelepah pisang, koran, dan sabut kelapa.

Pelepah batang pisang mengandung lebih dari 80% kadar air dan mempunyai rongga-rongga yang dapat menjaga entres agar tidak mengalami transpirasi secara berlebihan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pembungkus (Kusumawati, 2015). Sementara itu, koran dengan daya pemegang air yang baik mempunyai kadar air rata-rata 60% dan sabut kelapa 65% yang dapat digunakan sebagai bahan pembungkus entres saat dilakukan penyimpanan (Sukarmin, 2011). Hasil penelitian Rusmin dkk (2021) pada tanaman vanili (*Vanilia planifolia*) menggunakan pembungkus koran dan sabut kelapa dapat mempertahankan kesegaran entres sampai 6 hari penyimpanan. Hal ini dikarenakan kadar air pada koran dan sabut kelapa cukup tinggi, sehingga dapat mempertahankan kadar air atau kesegaran entres tanaman.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Lama penyimpanan batang atas (entres) berapakah yang masih menghasilkan keberhasilan sambung pucuk yang tinggi pada tanaman mangga ?
2. Macam pembungkus manakah yang paling baik untuk digunakan dalam penyimpanan batang atas (entres) tanaman mangga ?
3. Apakah terdapat interaksi antara lama penyimpanan dan macam pembungkus batang atas (entres) terhadap keberhasilan sambung pucuk tanaman mangga ?

### **1.3. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan interaksi nyata antara lama penyimpanan dan macam pembungkus batang atas (entres) terhadap keberhasilan sambung pucuk tanaman mangga.
2. Mendapatkan lama penyimpanan batang atas (entres) yang berpengaruh nyata pada tingkat keberhasilan sambung pucuk tanaman mangga.
3. Mendapatkan macam pembungkus yang berpengaruh nyata untuk digunakan dalam penyimpanan batang atas (entres) tanaman mangga.

### **1.4. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi berapa lama penyimpanan dan macam pembungkus yang memberikan keberhasilan penyambungan tanaman mangga terbaik. Selain itu, dapat menghasilkan bibit bermutu pada tanaman mangga dengan cara penyambungan teknik sambung pucuk.